



The Influence of Pesantren Leadership on Conflicts among Students at the Nurul Huda Pesantren in Cisompet, Garut

Pengaruh Kepemimpinan Pesantren terhadap Konflik Santri di Pesantren Nurul Huda Cisompet Garut

Muhammad Komarudin^{1*}

¹MA Baitul Nurlatifah, Garut, Indonesia

*Surel penulis korespondensi: Muhkomarudingrt@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 16 Juli 2026
Direvisi: 29 Juli 2026
Disetujui: 15 Agustus 2026
Terbit: 10 September 2026

DOI

Diisi redaksi saat penerbitan.

HAK CIPTA

© 2026. JPSP.
Surel: admin.jpssp@jentera.or.id

CARA MENGUTIP, APA EDISI KETUJUH

Komarudin, M. (2026). Pengaruh kepemimpinan pesantren terhadap konflik santri di Pesantren Nurul Huda Cisompet Garut. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Peradaban*, 1(1), 1–10.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional (CC BY-SA 4.0).

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of pesantren leadership on student conflicts at Pondok Pesantren Nurul Huda Cisompet Garut. Leadership in Islamic boarding schools plays an important role in creating harmonious social relations and maintaining the stability of the educational environment. Conflicts among students often arise due to differences in opinion, communication misunderstandings, social background differences, and seniority factors. This study employed a quantitative approach using a survey method involving 83 respondents selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation, then analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results showed that pesantren leadership has a significant effect on student conflicts, with a Pearson correlation value of 0.690 and a significance value of $0.000 < 0.05$. Leadership contributed 47.6% to student conflict management, while the remaining percentage was influenced by other factors outside the study. Effective leadership was found to improve communication, strengthen social harmony, and reduce the potential for conflict among students. This study contributes to the development of social education studies, Islamic educational management, and conflict management in pesantren environments.

Keywords: leadership, pesantren, student conflict, social education, Islamic education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pesantren terhadap konflik santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Cisompet Garut. Kepemimpinan dalam lingkungan pesantren memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan menjaga stabilitas lingkungan pendidikan. Konflik santri sering muncul akibat perbedaan pendapat, kesalahpahaman komunikasi, perbedaan latar belakang sosial, serta faktor senioritas di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 83 responden melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pesantren berpengaruh signifikan terhadap konflik santri dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,690 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kepemimpinan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 47,6% terhadap pengelolaan konflik santri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan komunikasi, memperkuat keharmonisan sosial, serta mengurangi potensi konflik antar santri di lingkungan pesantren. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan sosial, manajemen pendidikan Islam, dan pengelolaan konflik dalam lingkungan pesantren.

Kata kunci: kepemimpinan, pesantren, konflik santri, pendidikan sosial, pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sosial masyarakat karena berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, karakter, serta perkembangan peradaban suatu bangsa (Adisaputro, 2020; Indriasari et al., 2024). Dalam konteks kehidupan sosial, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai, budaya, moral, dan pola interaksi sosial masyarakat (Yusuf & Ondeng, 2025; Zalli, 2024). Pendidikan memiliki hubungan erat dengan dinamika sosial karena setiap proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, serta lingkungan masyarakat tempat pendidikan berlangsung (Maharani & Khasanah, 2026). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan dituntut mampu menciptakan lingkungan yang harmonis, kondusif, dan mendukung perkembangan peserta didik secara akademik maupun sosial (Judijanto, 2025).

Salah satu unsur penting dalam keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan adalah kepemimpinan. Kepemimpinan memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan mengendalikan seluruh komponen organisasi pendidikan agar mampu mencapai tujuan bersama secara efektif. Menurut Terry, (2008), kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama secara sukarela dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan pengambilan keputusan, tetapi juga mencakup kemampuan komunikasi, pemberdayaan anggota, membangun kolaborasi, serta menciptakan tujuan bersama dalam lingkungan pendidikan.

Kepemimpinan pendidikan yang efektif sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan berbasis pesantren karena pesantren memiliki karakteristik sosial yang kompleks. Pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar ilmu agama, tetapi juga menjadi lingkungan sosial tempat santri hidup, berinteraksi, dan membentuk karakter. Menurut Sofia (2021), pesantren memiliki peran penting dalam membangun budaya sosial masyarakat melalui pendidikan karakter, pembiasaan nilai religius, dan pembentukan hubungan sosial yang harmonis antar santri. Oleh karena itu, kepemimpinan pesantren menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas hubungan sosial serta mengelola berbagai dinamika yang muncul di lingkungan pesantren.

Dalam kehidupan sosial pesantren, konflik merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari. Konflik dapat muncul akibat adanya perbedaan pendapat, kesalahpahaman komunikasi, perbedaan karakter, senioritas, maupun perebutan pengaruh antar individu atau kelompok santri. Siregar, (2022) menjelaskan bahwa konflik merupakan proses sosial yang terjadi ketika terdapat perbedaan kepentingan antar individu atau kelompok yang saling memberikan pengaruh negatif satu sama lain. Konflik yang tidak dikelola secara baik dapat menyebabkan terganggunya hubungan sosial, menurunkan efektivitas pembelajaran, bahkan memicu perpecahan di lingkungan pendidikan (Folger et al., 2024).

Dalam perspektif sosiologi pendidikan, konflik dipandang sebagai bagian dari dinamika sosial yang muncul akibat adanya perbedaan kepentingan dan struktur sosial dalam masyarakat. Weber, (1978) menjelaskan bahwa konflik sosial dapat dipengaruhi oleh stratifikasi sosial, kekuasaan, dan dominasi kelompok tertentu dalam suatu lingkungan sosial. Dalam konteks pesantren, stratifikasi sosial dapat terlihat dari adanya senioritas santri, pengaruh kelompok tertentu, maupun perbedaan akses terhadap fasilitas dan kedudukan sosial di lingkungan pesantren. Kondisi tersebut dapat memicu munculnya konflik sosial apabila tidak diimbangi dengan kepemimpinan yang mampu menciptakan komunikasi dan hubungan sosial yang harmonis.

Pesantren Nurul Huda Cisompet Garut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengalami perkembangan cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil observasi awal, jumlah santri di pesantren ini terus mengalami peningkatan sehingga memunculkan tantangan baru

dalam pengelolaan hubungan sosial antar santri. Bertambahnya jumlah santri menyebabkan meningkatnya potensi konflik internal, terutama yang berkaitan dengan kesalahpahaman komunikasi, perbedaan karakter, serta perbedaan latar belakang sosial dan budaya santri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pesantren memiliki peran penting dalam mengelola konflik agar tidak berkembang menjadi permasalahan yang dapat mengganggu stabilitas kehidupan sosial dan proses pendidikan di pesantren (Widodo, 2025).

Pengelolaan konflik dalam lembaga pendidikan harus dilakukan secara proaktif dan sistematis. Anita et al., (2022) menjelaskan bahwa manajemen konflik merupakan proses pengelolaan hubungan antar individu atau kelompok melalui strategi komunikasi, mediasi, serta penyelesaian konflik untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dalam konteks pesantren, pengelolaan konflik yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, meningkatkan kualitas interaksi sosial santri, serta memperkuat pembentukan karakter dan budaya sosial yang positif (Ramadani & Sofa, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki hubungan erat dengan pengelolaan konflik di lingkungan pendidikan pesantren. Penelitian Syam & Amin, (2026) menjelaskan bahwa komunikasi pemimpin pesantren berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan konflik internal di lingkungan pesantren. Penelitian Fanniatul Salsabila et al., (2025) menunjukkan bahwa implementasi manajemen konflik mampu meningkatkan kedisiplinan dan hubungan sosial santri di pesantren. Selain itu, penelitian Muhammad, (2024) bahwa gaya kepemimpinan kiai memiliki pengaruh terhadap pembentukan budaya harmonis dan kehidupan sosial santri di lingkungan pesantren.

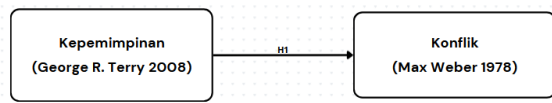
Meskipun penelitian mengenai kepemimpinan dan konflik di pesantren telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada komunikasi organisasi, budaya pesantren, dan kedisiplinan santri. Penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh kepemimpinan pesantren terhadap konflik santri melalui pendekatan kuantitatif masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak mengintegrasikan teori manajemen kepemimpinan Terry, (2008) dengan teori konflik sosial Weber, (1978) dalam konteks pendidikan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memiliki novelty pada analisis hubungan kepemimpinan pesantren dan konflik santri melalui pendekatan kuantitatif berbasis dimensi komunikasi, pemberdayaan, kolaborasi, tujuan bersama, stratifikasi sosial, kekuasaan, dan perlawanan sosial dalam lingkungan pesantren.

Penelitian ini penting dilakukan karena pengelolaan konflik yang baik akan berdampak pada terciptanya lingkungan pendidikan yang harmonis, kondusif, dan mendukung perkembangan sosial santri. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi pendidikan, manajemen pendidikan Islam, pendidikan karakter, serta pendidikan sosial berbasis pesantren. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pimpinan pesantren dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan pengelolaan konflik di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kepemimpinan pesantren terhadap konflik santri di Pesantren Nurul Huda Cisompet Garut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pesantren terhadap konflik santri serta menjelaskan peran kepemimpinan dalam menciptakan harmonisasi sosial di lingkungan pesantren.

Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan pesantren sebagai variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap konflik santri sebagai variabel dependen (Y). Variabel kepemimpinan diukur melalui dimensi komunikasi, pemberdayaan, kolaborasi, dan tujuan bersama

berdasarkan teori Terry, (2008). Sementara variabel konflik diukur melalui dimensi stratifikasi sosial, kekuasaan, dan perlawanan berdasarkan teori Weber, (1978).



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Kepemimpinan pesantren berpengaruh signifikan terhadap konflik santri di Pesantren Nurul Huda Cisompet Garut.

H0: Kepemimpinan pesantren tidak berpengaruh signifikan terhadap konflik santri di Pesantren Nurul Huda Cisompet Garut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pesantren terhadap konflik santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Cisompet Garut. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengumpulan data berbasis angka dan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel (Sugiyono, 2011).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut pada tahun 2024–2025. Populasi penelitian berjumlah 105 santri. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria santri aktif berusia 14–20 tahun. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh sebanyak 83 responden (Sugiyono, 2023).

Variabel penelitian terdiri dari kepemimpinan pesantren sebagai variabel independen (X) dan konflik santri sebagai variabel dependen (Y). Variabel kepemimpinan diukur berdasarkan teori George R. Terry yang meliputi dimensi komunikasi, pemberdayaan, kolaborasi, dan tujuan bersama (Terry, 2008). Sementara variabel konflik diukur menggunakan teori Max Weber yang meliputi stratifikasi sosial, kekuasaan, dan perlawanan (Weber, 1978).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepemimpinan Pesantren (X)	Komunikasi	Kejelasan pesan, persuasi, empati
	Pemberdayaan	Pengembangan potensi, kemandirian
	Kolaborasi	Motivasi, kepercayaan, kejujuran
	Tujuan Bersama	Kejelasan tujuan, konsistensi pemimpin
Konflik Santri (Y)	Stratifikasi Sosial	Hierarki sosial, akses sumber

	daya
Kekuasaan	Penggunaan otoritas, kontrol institusi
Perlawanan	Penolakan aturan, keberadaan konflik

Sumber: Terry, (2008); Weber, (1978)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat. Uji validitas dilakukan menggunakan Corrected Item Total Correlation dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 (Fauziah, 2019).

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, uji F, dan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan pesantren terhadap konflik santri (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Desa Cisompet, Kecamatan Cisompet, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pesantren terhadap konflik santri melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 83 responden yang terdiri atas santri aktif di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian, responden didominasi oleh laki-laki sebesar 51%, sedangkan perempuan sebesar 49%. Selain itu, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–29 tahun sebesar 72%, sedangkan usia 16–19 tahun sebesar 27%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif dan aktif dalam kehidupan sosial pesantren.

Pengujian instrumen penelitian dilakukan melalui uji reliabilitas dan validitas untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,804. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepemimpinan Pesantren dan Konflik Santri	0,804	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024

Selanjutnya, uji validitas dilakukan menggunakan Corrected Item Total Correlation dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel sebesar 0,215. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0,407	0,215	Valid
X2	0,360	0,215	Valid
X3	0,330	0,215	Valid
X4	0,327	0,215	Valid
X5	0,264	0,215	Valid
X6	0,234	0,215	Valid
X7	0,449	0,215	Valid
X8	0,222	0,215	Valid
X9	0,288	0,215	Valid
X10	0,499	0,215	Valid
X11	0,233	0,215	Valid
X12	0,312	0,215	Valid
Y1	0,348	0,215	Valid
Y2	0,633	0,215	Valid
Y3	0,441	0,215	Valid
Y4	0,533	0,215	Valid
Y5	0,525	0,215	Valid
Y6	0,677	0,215	Valid
Y7	0,470	0,215	Valid
Y8	0,540	0,215	Valid

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal. Namun berdasarkan grafik Normal P-P Plot, persebaran data masih berada di sekitar garis diagonal sehingga model regresi masih dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Metode Uji	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,017	Tidak Normal

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Metode Uji	Nilai Signifikansi	Keterangan
Uji Park	0,000	Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024

Analisis selanjutnya dilakukan melalui uji koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antara kepemimpinan pesantren dan konflik santri. Hasil analisis menunjukkan nilai Pearson Correlation sebesar 0,690 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan pesantren dan konflik santri berada pada kategori kuat.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Variabel	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
Kepemimpinan Pesantren terhadap Konflik Santri	0,690	0,000	Hubungan Kuat

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024

Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,476 yang berarti kepemimpinan pesantren memberikan pengaruh sebesar 47,6% terhadap konflik santri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Persentase Pengaruh
0,690	0,476	47,6%

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,574 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,667 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti kepemimpinan pesantren berpengaruh signifikan terhadap konflik santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Cisompet Garut.

Tabel 7. Hasil Uji F

F Hitung	Signifikansi	Keterangan
73,506	0,000	Model Layak

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024

Tabel 8. Hasil Uji t

t Hitung	t Tabel	Signifikansi	Keterangan
8,574	1,667	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -12,310 + 0,668X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemimpinan pesantren sebesar satu satuan akan mempengaruhi konflik santri sebesar 0,668. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran penting dalam mengelola dinamika sosial dan konflik di lingkungan pesantren.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pesantren memiliki pengaruh signifikan terhadap konflik santri. Temuan ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi individu lain untuk mencapai tujuan bersama melalui komunikasi, kerja sama, dan pengelolaan organisasi yang efektif (Terry, 2007). Dalam konteks pesantren, kepemimpinan yang baik mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis serta mengurangi potensi konflik antar santri.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori konflik sosial Max Weber yang menjelaskan bahwa konflik dapat muncul akibat adanya perbedaan kekuasaan, stratifikasi sosial, dan kepentingan dalam suatu kelompok sosial (Weber, 1978). Di lingkungan pesantren, konflik santri dapat dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang sosial, senioritas, maupun pola komunikasi antar santri (Fauzi et al., 2025). Oleh karena itu, kepemimpinan pesantren berperan penting dalam menciptakan kontrol sosial dan menjaga stabilitas hubungan sosial di lingkungan pendidikan.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Suwardy et al., (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi pemimpin pesantren berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan konflik internal di lingkungan pesantren. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ertürk, (2022) yang menjelaskan bahwa manajemen konflik yang baik mampu meningkatkan kedisiplinan dan keharmonisan sosial.

Secara sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan organisasi pendidikan, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter, budaya sosial, dan harmonisasi kehidupan masyarakat pesantren. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, memperkuat nilai sosial, serta meningkatkan kualitas interaksi antar santri dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pesantren berpengaruh signifikan terhadap konflik santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Cisompet Garut. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan komunikasi yang baik, membangun hubungan sosial yang harmonis, serta mengurangi potensi konflik antar santri di lingkungan pesantren.

Konflik santri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perbedaan pendapat, komunikasi, senioritas, dan latar belakang sosial. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan pesantren memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan organisasi pendidikan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, budaya sosial, dan harmonisasi kehidupan masyarakat pesantren.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan sosial dan manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait hubungan kepemimpinan dan konflik sosial di lingkungan pesantren.

Saran

Pimpinan pesantren disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan komunikasi, pendekatan interpersonal, dan pengelolaan konflik dalam lingkungan pendidikan pesantren. Selain itu, diperlukan pembinaan dan pelatihan bagi santri terkait penyelesaian konflik secara konstruktif guna menciptakan hubungan sosial yang harmonis.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai kepemimpinan pesantren dan konflik sosial dengan variabel, metode, maupun objek penelitian yang lebih luas sehingga dapat memperkaya kajian pendidikan sosial dan peradaban dalam konteks pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan sumber daya manusia di era Milenial membentuk manusia bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Anita, A., Putri, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Produktivitas Organisasi Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 135–147.
- Ertürk, R. (2022). Conflict in schools: A qualitative study. *Participatory Educational Research*, 9(1), 251–270.
- Fauzi, M. I., Zuhro'Fitriana, A. Q., & Saputra, I. D. (2025). Konflik dalam Pendidikan Pesantren: Penolakan Wali Santri terhadap Sanksi atas Pelanggaran Peraturan. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(04), 616–623.
- Folger, J. P., Poole, M. S., & Stutman, R. K. (2024). *Working through conflict: Strategies for relationships, groups, and organizations*. Routledge.
- Indriasari, R., Sidiq, F. F., & Mendrofa, D. E. K. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, 6(2), 96–103.
- Judijanto, L. (2025). Membangun generasi berkarakter melalui pendidikan berbasis budaya positif: Sebuah tinjauan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4351–4370.
- Maharani, A. G., & Khasanah, N. (2026). Pendidikan Dan Dinamika Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1).
- Muhammad, S. (2024). Kepemimpinan Kiai Dalam Mewujudkan Panca Jiwa Pondok Di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung. Uin Raden Intan Lampung.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Salsabila, D., Firmansyah, F., Aisyah, P., Hawiww, S., Bela, S., & Mu'alimin, M. (2025). Strategi manajemen konflik dalam proses adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 243–253.
- Siregar, I. (2022). The relationship between conflict and social change in the perspective of expert theory: A literature review. *International Journal of Arts and Humanities Studies*, 2(1), 9–16.
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Suwardy, D. C., Iskandar, I., & Bahri, S. (2024). Optimalisasi Peran Pimpinan Pesantren dalam Pengelolaan Organisasi Santri di Pesantren Terpadu Aceh. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 15(2)*, 124–138.
- Syam, M. M., & Amin, M. (2026). Analisis Manajemen Konflik dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1)*, 27–41.
- Terry, G. R. (2008). *Prinsip-prinsip manajemen*.
- Weber, M. (1978). *Economy and society: An outline of interpretive sociology* (Vol. 1). University of California press.
- Widodo, W. (2025). Manajemen Konflik dalam Pondok Pesantren: Pendekatan Islami untuk Penyelesaian Masalah: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 4(1)*, 138–151.
- Yusuf, M., & Ondeng, S. (2025). Pergeseran nilai dalam kehidupan sosial budaya dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 3(8)*, 752–765.
- Zalli, E. (2024). Globalization and education: exploring the exchange of ideas, values, and traditions in promoting cultural understanding and global citizenship. *Interdisciplinary Journal of Research and Development, 11(1 S1)*, 55.